

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu permasalahan gizi yang masih mengancam status kesehatan masyarakat adalah *wasting*. *Wasting* merupakan keadaan dimana terjadi penurunan berat badan yang sangat drastis pada balita, hal ini ditandai dengan kondisi tubuh anak yang sangat kurus dari tinggi badannya. Adapun dampak dari *wasting* ialah rendahnya sistem imunitas anak, menghambat perkembangan otak anak hingga kematian pada anak¹. Prevalensi *wasting* di Indonesia meningkat sebesar 0,6% dari 7,1% pada tahun 2021 menjadi 7,7% pada tahun 2022². Sementara, target RPJMN tahun 2020-2024 untuk prevalensi *wasting* ditargetkan pada 7,3% pada tahun 2022³. Hal ini tentu tidak sesuai dengan jumlah kasus yang terjadi di lapangan dengan jumlah target yang ditentukan, sehingga pemerintah berupaya untuk melakukan percepatan penurunan angka *wasting* di Indonesia. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan program Pemberian Makanan Tambahan (PMT).

Pemberian Makanan Tambahan (PMT) adalah kegiatan pemberian makanan kepada balita dalam bentuk kudapan yang aman dan bermutu beserta kegiatan pendukung lainnya dengan memperhatikan aspek mutu dan keamanan pangan. Serta mengandung nilai gizi yang sesuai dengan kebutuhan sasaran. Pemberian Makanan Tambahan (PMT) ada dua macam yaitu Pemberian Makanan Tambahan Pemulihan (PMT) dan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Penyuluhan. Keduanya memiliki tujuan yang sama, yaitu untuk memenuhi kebutuhan zat gizi yang dibutuhkan oleh balita. Program PMT ini wajib dilaksanakan oleh pihak puskesmas dalam upaya penurunan jumlah kasus *wasting* di setiap Kabupaten/Kota⁴. Untuk mengukur keberhasilan dari suatu program, maka diperlukan adanya evaluasi dalam program tersebut. Evaluasi program dilakukan untuk mengetahui apakah program telah berjalan sesuai dengan tujuan program yang telah ditetapkan atau bermakna bahwa

apakah program yang dicanangkan telah terealisasi atau belum. Selain itu dapat dikemukakan pula bahwa evaluasi program adalah upaya menyediakan informasi untuk disampaikan kepada pengambil keputusan. Adapun bagian yang perlu dievaluasi dalam program PMT ini ialah mengenai *input* (masukan) dari suatu program dimana pada bagian input terdapat SDM dan Sarana Prasarana yang perlu untuk dievaluasi mengenai ketersediaan dan kesesuaian nya. Selain itu juga terdapat bagian *process* dimana pada bagian ini terdapat Perencanaan, Pelaksanaan dan Pencatatan Pelaporan suatu program serta bagian *Output* (keluaran) dan *Outcome*⁵.

Berdasarkan data yang dihasilkan melalui Survei Status Gizi Indonesia (SSGI), Provinsi Jambi memiliki prevalensi *wasting* sebesar 18,0%, sedangkan Kota Jambi merupakan kota yang memiliki jumlah kasus balita *wasting* terbesar di Provinsi Jambi dengan jumlah kasus sebesar 10,8% pada tahun 2022². Terjadi peningkatan jumlah kasus dimana pada tahun 2021 Kota Jambi memiliki prevalensi balita *wasting* sebesar 3,88%⁶.

Pusat Kesehatan Masyarakat atau yang biasa dikenal dengan Puskesmas merupakan salah satu unit pelaksana teknis dinas kesehatan kabupaten/ kota. Puskesmas sebagai unit pelayanan kesehatan tingkat pertama dan terdepan dalam sistem pelayanan kesehatan, harus melakukan upaya kesehatan wajib (*basic six*) dan beberapa upaya kesehatan pilihan yang disesuaikan dengan kondisi, kebutuhan, tuntutan, kemampuan dan inovasi serta kebijakan pemerintah daerah setempat⁶. Puskesmas Paal V merupakan salah satu fasilitas pelayanan kesehatan yang berada di Kota Jambi. Berdasarkan data primer yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kota Jambi tahun 2023, Puskesmas Paal V memiliki jumlah kasus balita *wasting* sebesar 133 kasus diantara nya ialah gizi buruk sebesar 20 kasus dan gizi kurang sebesar 113 kasus⁷.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yuanita Ayu Anugrahini, Mitra, Agus Alamsya, Kiswanto dan Zulfayeni dalam pelaksanaan evaluasi program PMT-P di salah satu Puskesmas Kabupaten Bengkalis, terdapat kendala dalam pelaksanaan program PMT-P balita *wasting* di Puskesmas Sebangar, diantaranya

yakni petugas pelaksana program PMT-P belum pernah mendapatkan pelatihan terkait program PMT-P pada balita *wasting* sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi kualitas SDM petugas⁸. Sedangkan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Elya Sugianti tahun 2017 ditemukan beberapa kendala/permasalahan dalam pelaksanaan program PMT-P, diantaranya masalah petunjuk pelaksanaan dalam program PMT-P belum terdistribusikan dengan baik karena masih adanya ketidaksamaan pendapat antara dinas kesehatan dan petugas pelaksana gizi puskesmas. Belum terdapatnya buku pedoman/juklak/juknis dalam program PMT-P di puskesmas akan dapat berimplikasi terhadap pelaksanaan program PMT-P⁹.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan jumlah kasus balita dengan status gizi kurang dan gizi buruk yang terjadi di wilayah kerja Puskesmas Paal V Kota Jambi dengan jumlah kasus balita *wasting* sebesar 133 (3,07%) kasus, maka rumusan masalah dalam penelitian ini ialah ”bagaimana pengelolaan salah satu program perbaikan gizi yakni PMT-P terhadap status gizi balita di Puskesmas Paal V Kota Jambi Tahun 2023?”.

1.3 Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengevaluasi program PMT-P Pada Balita Wasting di wilayah kerja Puskesmas Paal V Kota Jambi Tahun 2023.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi aspek input yaitu sumber daya manusia, sumber dana dan sarana prasarana pengelolaan program PMT-P pada balita *wasting* di Puskesmas Paal V Kota Jambi tahun 2023
- b. Mengidentifikasi aspek proses yaitu perencanaan, pelaksanaan, serta pencatatan dan pelaporan pengelolaan program PMT-P di Puskesmas Kebun Paal V Jambi tahun 2023
- c. Mengidentifikasi aspek output dan outcome program PMT-P pada balita *wasting* di Puskesmas Paal V Kota Jambi tahun 2023

1.4 Manfaat

1. Bagi Puskesmas Paal V Kota Jambi

Memberikan solusi terkait gambaran permasalahan pengelolaan program PMT-P Puskesmas Paal V, sehingga nantinya dapat menjadi referensi dalam usaha perbaikan pengelolaan program tersebut guna menurunkan angka kasus balita wasting di Kota Jambi.

2. Bagi Dinas Kesehatan Kota Jambi

Memberikan solusi terkait permasalahan mengenai program PMT-P di Puskesmas Paal V, sehingga nantinya dapat menjadi referensi dalam usaha perbaikan pengelolaan program tersebut guna menurunkan angka kasus balita wasting di Kota Jambi khusus nya Puskesmas Paal V.

3. Bagi Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan informasi dan menjadi sumber rujukan bagi mahasiswa Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Jambi atau mahasiswa kesehatan secara umum, mengenai program PMT-P.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Manfaat penelitian ini bagi peneliti selanjutnya yaitu sebagai bahan referensi dan sumber informasi agar permasalahan serupa dapat diidentifikasi lebih dalam lagi.